

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS  
DI KLINIK MARIANA**

***HEALTH EDUCATION ABOUT EARLY DETECTION OF CERVIC CANCER  
IN MARIANA CLINIC***

**Rinawati Sembiring<sup>1</sup>, Ruth Donda Eleonora Panggabean<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia**

1 Email : rinawatipandiaz@yahoo.com

2 Email : ruthdpanggabean@yahoo.co.id

***Abstrak***

*Data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terjadi peningkatan kasus kanker serviks dan berdampak terjadinya kematian. Jumlah kasus kanker serviks pada tahun 2013 sejumlah 98.962 kasus, dan sekitar 90-100 kasus kanker serviks baru terjadi, berarti setiap satu atau dua hari selalu terjadi satu kasus kanker serviks pada wanita. Peningkatan kematian diakibatkan kanker serviks dikarenakan keterlambatan penanganan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang tanda gejala kanker serviks dan upaya pencegahan yang dilakukan. Terjadinya peningkatan kematian akibat kanker serviks diduga karena keterlambatan penanganan, dikarenakan ketidaktahuan wanita tentang predisposisi dan bagaimana upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan. Dari penelitian sebelumnya di Klinik Mariana masih didapati mayoritas (68 %) ibu yang aktif secara seksual memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan konsultasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan wanita tentang tanda gejala ibu terdiagnosa kanker serviks, tahap pengobatan kanker serviks dan pencegahan agar tidak terkena kanker serviks. Kegiatan ini diikuti 32 wanita yang sudah menikah atau yang aktif seksual. Hasil kegiatan ini mayoritas peserta pengetahuan baik (83%) tentang kanker serviks. Kegiatan ini berdampak langsung meningkatkan pengetahuan yang lebih baik bagi peserta.*

*Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Deteksi dini, Kanker serviks*

***Abstrak***

*Data obtained from the Center for Data and Information of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia increased cases of cervical cancer and resulted in death. The number of cervical cancer cases in 2013 was 98,962 cases, and around 90-100 new cervical cancer cases occurred, meaning that every one or two days there was always one case of cervical cancer in women. The increase in deaths due to cervical cancer is due to late handling which is influenced by the lack of knowledge of women about the symptoms of cervical cancer and prevention efforts undertaken. An increase in deaths from cervical cancer is thought to be due to delays in handling, due to the ignorance of women about predisposition and how efforts to prevent cervical cancer can be done. From previous studies at the Mariana Clinic it was found that the majority (68%) of sexually active mothers had less knowledge about cervical cancer. This activity is in the form of counseling and consultation aimed at increasing women's knowledge about the symptoms of a mother diagnosed with cervical cancer, the stage of cervical cancer treatment and prevention so as not to develop cervical cancer. This activity was attended by 32 women who were married or sexually active. The results of this activity the majority of participants good knowledge (83%) about cervical cancer. This activity has a direct impact on increasing knowledge for the participants*

*Keywords: Health education, Early detection, Cervical cancer*

## 1. PENDAHULUAN

Angka kejadian di seluruh dunia mencapai 490.000 kasus kanker *cerviks* dan mengakibatkan 240.000 kematian tiap tahunnya, dan 80% dari angka itu yaitu sekitar 392.000 terjadi di wilayah Asia (Soebachman, 2011). Kanker serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan reproduksi pada perempuan di Indonesia. Menurut data dari Indonesia (Balitbang Kemenkes RI) pada tahun 2013, kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 0,8%.

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi virus Human papilloma virus (HPV) yang disebarkan melalui hubungan seksual. Kejadian ini disebabkan beberapa faktor yakni: umur; perilaku seksual, kontrasepsi, kebiasaan merokok, perubahan sistem imun, dan jumlah paritas. Stadium awal penderita kanker serviks pada umumnya tidak menunjukkan tanda dan gejala. Tanda gejala yang sering ditemukan adalah adanya keputihan yang semakin lama semakin banyak dan berbau busuk, perdarahan yang muncul setelah senggama, perdarahan di luar menstruasi. Pada usia lanjut usia dan menopause terjadinya perdarahan pada saat defekasi dapat diduga kemungkinan adanya karsinoma stadium lanjut (Wiknjastro, H. 2005).

Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya banyak menggali dan meningkatkan pengetahuan yang luas tentang kanker serviks. Saat ini WHO menungkapkan sepertiga kanker dapat dicegah, disembuhkan dan dapat penurunan maupun pembebasan rasa sakit pada pasien jika pemberian obat secara tepat dan tersedia. Upaya terpenting saat ini adalah pencegahan timbulnya kanker. Pencegahan awal yang mendasar (primer) dapat dilakukan oleh semua orang untuk menghindarkan diri dari faktor-faktor yang dapat menyebabkan kanker. Pencegahan sekunder mayoritas dilakukan oleh petugas kesehatan dengan penerapan pada identifikasi populasi yang beresiko tinggi, skrining populasi tertentu, deteksi dini kanker serviks dan perubahan perilaku manusia baik dari segi pengetahuan, sikap dan tindakannya (Buston, 1997).

Pengubahan perilaku manusia baik dari segi pengetahuan, sikap dan tindakannya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan fisik, mental dan sosial masyarakat sehingga produktif di seluruh program kesehatan baik pencegahan penyakit menular, sanitasi lingkungan, status gizi masyarakat, pelayanan kesehatan dan

program lainnya (Prawihardjo, 2005). Dengan kata lain dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya didalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian sebelumnya perilaku yang dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2011).

Hasil penelitian Juneris (2018), berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi lanjutan pentabio pada balita usia 17-18 bulan, di mana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Hasil studi awal didapati dari 8 ibu yang melakukan kunjungan ke Klinik Mariana hanya 2 orang ibu saja yang dapat menyebutkan tanda gejala, metode penularan dan cara

pengecehan dari kanker serviks. Terdapat 4 ibu yang hanya belum pernah mengikuti penyuluhan, pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Berdasarkan fenomena di atas perlu dilakukan kegiatan “Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Cerviks Di Klinik Mariana”.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Cerviks Di Klinik Mariana” dilakukan pada prinsipnya untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai kanker serviks, sehingga menurunkan kasus kanker serviks. Kegiatan ini berupa memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda gejala, penularan, pencegahan dan pengobatan kanker serviks.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dan konsultasi. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan konsultasi.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua (2) tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan, tim pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan diawali tim pelaksana dengan melakukan survey pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan

mengenai kesiapan menghadapi persalinan di Klinik Mariana. Tahap ini ditemukan tingginya ibu yang pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks. Hasil survey pendahuluan dilakukan 4 minggu didapati wanita yang sudah menikah dan wanita yang beresiko menjadi penderita kanker serviks dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker servik sejumlah 32 orang dan keseluruhan ibu bersedia menjadi peserta kegiatan.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini kelompok dan peserta (32 ibu) melakukan kegiatan selama empat minggu yang pelaksanaannya dilakukan sekali dalam seminggu, setiap pertemuannya dilakukan selama 100 menit. Kegiatan yang dilakukan selama empat minggu dilakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang Kegiatan ini berupa memberikan pendidikan kesehatan tentang tanda gejala, penularan, pencegahan dan pengobatan kanker serviks. Di akhir sesi setiap pertemuan akan dilakukan diskusi dan konsultasi secara individu apabila ada yang keluhan. Tahap selanjutnya adalah tahap akhir, yaitu ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta penyuluhan dan pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan

data yang diperoleh dari kegiatan. Data diambil dengan menyimpulkan pemahan peserta yang mengikuti kegiatan ketika diberikan kuesioner singkat.

### **3. HASIL**

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, pengetahuan peserta mengalami perubahan yang lebih baik tentang kanker serviks. Hasil kegiatan ini mayoritas peserta pengetahuan baik (83%) tentang kanker serviks. Kegiatan ini berdampak langsung meningkatkan pengetahuan yang lebih baik bagi peserta. Perubahan yang masih tampak masih pada segi pengetahuan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, hanya 30% peserta yang mengetahui dengan baik tentang tentang tanda gejala, penularan, pencegahan dan pengobatan kanker serviks. Dari 32 peserta hanya 10 orang saja yang telah melakukan deteksi dini kanker serviks baik papsmear maupun IVA.

Peserta turut antusias pada sesi diskusi dan konsultasi. Awal kegiatan (Minggu I) peserta masih tampak canggung dan malu untuk bertanya maupun konsultasi mengenai keluhan maupun kekhawatiran yang selama ini ada di benak peserta. Tetapi, pada pertemuan berikutnya peserta telah tidak sungkan untuk bertanya dan beberapa

peserta melakukan konsultasi secara personal (privacy). Pada akhir kegiatan, setelah angket diisi oleh peserta, mereka akan melakukan pemeriksaan papsmear/IVA test untuk deteksi dini kanker serviks.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini mayoritas peserta pengetahuan baik (83%) tentang kanker serviks. Kegiatan ini berdampak langsung meningkatkan pengetahuan yang lebih baik bagi peserta.

#### 5. SARAN

1. Pada wanita yang telah menikah atau wanita yang beresiko, agar dapat menggali informasi sebanyak mungkin tentang kanker serviks dari berbagai sumber baik dari buku mengikuti seminar, workshop.
2. Pada wanita yang telah menikah atau wanita yang beresiko, agar melakukan deteksi dini kanker serviks dapat melalui IVA test ataupun papsmear. Secara teratur.
3. Bidan dan pelayanan kebidanan, agar memberikan informasi yang komprehensif tentang kanker serviks baik melalui komunikasi efektif dan interpersonal (KIE), mengadakan penyuluhan, pelatihan dan konsultasi

agar mencegah terjadinya kanker serviks dan menurunkan kasus kanker serviks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).Balitbang Kemenkes RI.Jakarta
- Buston, MN. 1997.Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta:Rineka Cipta
- Juneris Aritonang. 2018. Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan. Jurnal Riset Kesehatan Nasional. Vol.2 No. 2
- Mubarak, W.I., Chayatin, N. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teoridan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2005. Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial.Jakarta: Tridasa Printer
- Soebachman,A. 2011. *Awasi 7 paling mematikan.* Yogyakarta: SyuraMedia Utama.
- Wiknjostastro, H. 2005. Ilmu Kandungan. Ilmu Kandungan. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka